

**PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVB SDN 4 PEKANBARU**

Viona Resti, Erlisnawati, Damanhuri Daud

viona.resti21@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is the low students achievement on social studies IVB grade students of SDN 4 Pekanbaru with average 68,47 and classical completeness 42,86% within Minimum Criteria Completeness (KKM) stipulated by schools is 75. The study is in the form of classroom action research (PTK) which aims to improve students achievement on social studies IVB SDN 4 Pekanbaru with the application of the approach Contextual Teaching and Learning (CTL). After applied the approach Contextual Teaching and Learning (CTL) increased student learning outcomes in UAS I with an average 70.71 with a large increase from basic score 3.27% with classical completeness amounted to 66.67% (not completed) the average UAS II was 81.90 with a large increase from basic score of 19.61% with classical completeness 85.72% (completed). The average percentage of the activity of teachers in the first cycle of the first meeting is 56.25% with sufficient category and then increased by 12.5% in the second meeting be 68.75% with the good category. At the second cycle of the first meeting the average percentage of the activity of teachers increased by 6.25% to 75% with the good category and at the second meeting increased by 12.5% to 87.5% with very good category. Besides the activity of students in the first cycle the first meeting with the average percentage was 56.25% with sufficient category increased by 6.25% in the second meeting to 62.5% with the good category. At the second cycle of the first meeting the average percentage of the activity of students increased by 12.5% to 75% with the good category and at the second meeting increased by 12.5% to 87.5% with very good category. Based on these results it can be concluded that the application of the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve learning outcomes social studies IVB grade students of SDN 4 Pekanbaru.*

Key words: Contextual Teaching and Learning (CTL), Students Achievement the Result Of Social Studies

**PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVB SDN 4 PEKANBARU**

Viona Resti, Erlisnawati, Damanhuri Daud

viona.resti21@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 4 Pekanbaru dengan rata-rata 68,47 dan ketuntasan klasikal 42,86% dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 4 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkat hasil belajar siswa pada UAS I dengan rata-rata 70,71 dengan besar peningkatan dari skor dasar 3,27% dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% (tidak tuntas) dan rata-rata UAS II adalah 81,90 dengan besar peningkatan dari skor dasar 19,61% dengan ketuntasan klasikal 85,72% (tuntas). Adapun persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup dan meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan kedua menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru meningkat sebanyak 6,25% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Selain itu aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase rata-rata adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebesar 6,25% pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat sebesar 12,5% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 4 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan potensinya dalam berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat.

Mata pelajaran IPS termasuk dalam pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan lingkungan, karakteristik siswa, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berprilakunya. Tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dalam memecahkan masalah sosial serta memiliki kemampuan bekerjasama dan dapat mengambil keputusan di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Fatimah selaku wali kelas IVB SDN 4 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 21 orang, nilai KKM yang ditetapkan sekolah 75, jumlah siswa yang mencapai KKM 9 orang siswa (42,86%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 12 orang siswa (57,14%) dengan nilai rata-rata 68,47. Dari data diatas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan: 1) tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru hanya memberikan konsep yang bersifat hafalan, 3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, 4) saat proses pembelajaran guru kurang memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas, 5) guru dan buku paket menjadi satu-satunya model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif, 6) tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok, 7) tidak mendemonstrasikan pengetahuan siswa, 8) penilaian terbatas pada kognitif. Hal ini diperkuat lagi oleh siswa antara lain: 1) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru, 2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu, 3) siswa masih menganggap IPS sulit, 4) saat proses pembelajaran siswa pasif.

Maka dari itu pada pembelajaran IPS yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat siswa lebih aktif belajar dalam melakukan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2013) *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), ada 4 tahapan menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2010) yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan. Pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang setiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa dan guru membimbing setiap kelompok. Setelah itu guru membantu siswa dalam kelompok untuk menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 4 Pekanbaru?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 4 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN 4 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2015, dengan jumlah siswa 21 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan dengan tahapan setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

- NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
- JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

No.	% Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dihitung sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

b) Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPS

$$X = \frac{X_1}{n}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011)

Keterangan:

X = Mean/Rata-rata

X₁ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

c) Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

d) Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 2008)

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	= Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal UAS siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap invitasi, peneliti menyiapkan siswa untuk belajar terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa dan kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap eksplorasi, peneliti menyampaikan materi secara singkat kepada siswa dan meminta siswa mengamati media gambar yang telah dipajang dipapan tulis. Setelah itu peneliti memberi beberapa pertanyaan mengenai media gambar dan siswa disuruh menjawab. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, kemudian siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Kemudian peneliti memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dilakukan dalam kelompok, selanjutnya siswa mendiskusikan LKS yang telah diberikan guru. Dalam mengerjakan LKS, siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerjasama, menyatukan pendapat dalam menyelesaikan LKS dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan LKS. Pada tahap penjelasan dan solusi, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, beberapa perwakilan kelompok diminta maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, siswa mengumpulkan LKS dan kembali ketempat duduknya masing-masing. Pada tahap pengambilan tindakan, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan memberikan tindak lanjut kepada siswa. Kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan mengucapkan salam.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan kaku dan belum terbiasa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan guru, masih banyak yang belum paham dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga suasana

pembelajaran menjadi kurang efektif. Pertemuan berikutnya, aktivitas guru dan siswa sudah mulai mendekati ke arah yang lebih baik sesuai RPP.

Hasil dari pengamatan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Aktivitas Guru			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Tahap Invitasi	3	3	3	4
2.	Tahap Eksplorasi	2	3	4	4
3.	Tahap Penjelasan dan Solusi	2	2	2	3
4.	Tahap Pengambilan Tindakan	2	3	3	3
	Jumlah	9	11	12	14
	Skor Maksimum	16	16	16	16
	Persentase	56,25%	68,75%	75%	87,5%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan kedua menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 6,25% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan hasil dari pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Tahap Invitasi	2	2	3	4
2.	Tahap Eksplorasi	3	3	4	4
3.	Tahap Penjelasan dan Solusi	2	2	2	3
4.	Tahap Pengambilan Tindakan	2	3	3	3
	Jumlah	9	10	12	14
	Skor Maksimum	16	16	16	16
	Persentase	56,25%	62,5%	75%	87,5%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 6,25% pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UAS I	SD ke UAS II
1	Skor Dasar	21	68,47	3,27%	19,61%
2	UAS I	21	70,71		
3	UAS II	21	81,90		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 68,47. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus (UAS) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 70,71 terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 3,27%. Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UAS I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UAS) II yang meningkat sebanyak 19,61% dengan nilai rata-rata adalah 81,90. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UAS I, dan UAS II pada materi pembelajaran yaitu masalah sosial setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) baik secara individu maupun klasikal dikelas IVB SDN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	9 (42,86%)	12 (57,14%)	42,86%	Tidak Tuntas
2	UAS I	14 (66,67%)	7 (33,33%)	66,67%	Tidak Tuntas
3	UAS II	18 (85,72%)	3 (14,28%)	85,72%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I secara individu sebanyak 14 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 18 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 85,72%. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPS siswa dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai bahkan lebih dari 75% .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dari nilai rata-rata awal 68,47 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 70,71 (3,27%) dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 81,90 (19,61%). Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari 68,75% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 62,5% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut: Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru sehingga dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya lebih memberikan materi atau contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih bisa mengerti dan memahami dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Dan juga lebih berperan pada saat diskusi kelompok sehingga kelompok yang kurang paham dapat bertanya apa yang tidak diketahuinya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati, Hendri Marhadi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa IV SD Negeri 56 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1): 9-14. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Pendidikan Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Udin Saefudin Sa'ud. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.